

**HUBUNGAN MUSIK DENGAN TARI DALAM PERTUNJUKAN
TARI PIRIANG RANTAK TAPI DIKANAGARIAN PITALAH
KECAMATAN BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata satu (S1)*



Oleh:

**NURNELA HARDI
12444/2009**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Hubungan Musik dengan Tari dalam Pertunjukan
Tari Piriang Rantak Tapi di Kanagarian Pitalah
Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar**

**Nama : Nurnela Hardi
NIM/TM : 12444/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni**

Padang, 23 Januari 2014

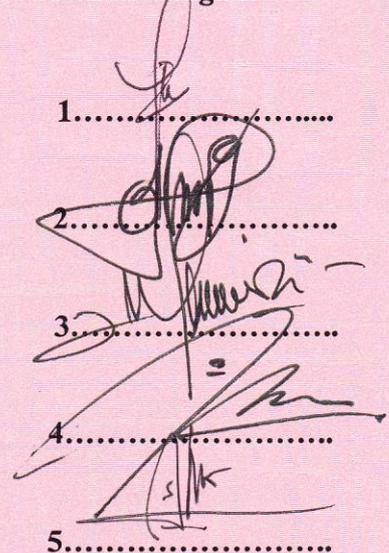
Tim Penguji:

Nama:

- 1. Ketua : Yensharti, S.Sn., M.Sn.**
- 2. Sekretaris : Syeilendra, S.Kar, M.Hum.**
- 3. Anggota : Drs. Wimbrayardi, M.Sn.**
- 4. Anggota : Drs. Marzam, M.Hum.**
- 5. Anggota : Irdhan Epria D. P, S.Pd., M.Pd.**

Tanda Tangan:

1.....
2.....
3.....
4.....
5.....



ABSTRAK

NURNELA HARDI, 2014. “Hubungan Musik dengan Tari dalam Pertunjukan Tari Piriang Rantak Tapi di Kanagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan musik dengan tari dalam pertunjukan tari piriang rantak tapi. Tari piriang rantak tapi yang dijadikan objek penelitian merupakan salah satu tari tradisional Minangkabau yang berasal dari Nagari Pitalah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan content analysis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi dan wawancara. Pengolahan data berdasarkan data primer dan sekunder. Data primer adalah data utama yang berkaitan dengan peneliti yang diperoleh melalui observasi dan pengamatan secara langsung kelapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa teori-teori yang relevan dan ditemui melalui buku sumber dan hasil dari tinjauan kepustakaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil yang diperoleh bahwa Hubungan Musik dengan Tari dalam Pertunjukan Tari Piriang Rantak Tapi di Kanagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar sangat kuat sekali dan saling mempengaruhi antara bagian dari tari dan bagian musik itu sendiri yang merupakan satu kesatuan dalam pertunjukan. Musik mengiringi tari sesuai dengan struktur tari tersebut. Musik juga berperan untuk memperkuat suasana tari tersebut sehingga dapat dilihat adanya hubungan yang harmonis untuk saling memperkuat pertunjukan tari.

Dalam penghitungan ketukan atau hitungan rilmik dari musik dan tari terbukti memiliki hitungan satu kali delapan yang memiliki kesan kesamaan dengan perjalanan musik iringan yang menggunakan tanda birama 4/4. Terbukti dimana setiap hitungan tari akan bertepatan dengan tempo dalam musik iringannya. Tari ini secara keseluruhan memiliki 11 macam gerakan yang menggunakan hitungan 1x8.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Musik dengan Tari dalam Pertunjukan Tari Piriang Rantak Tapi Di Kanagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tulisan ini diselesaikan tidak lepas dari bantuan semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yensharti, S.Sn.,M.Sn sebagai pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Syeilendra, S.Kar, M.Hum sebagai pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Afifah Asriati, S.Sn, M.A, Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Dra. Idawati Syarif yang telah banyak membimbing saya sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) untuk masalah perkuliahan.

6. Khususnya kepada orang tua tercinta, kakanda serta adinda yang selalu memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan perhatian kepada penulis baik berupa materi maupun moril.
7. Rekan-rekan seprofesi Jurusan Sendratasik baik senior maupun junior, khususnya untuk teman-teman sabepe '09 jurusan sendratasik prodi musik dan tari.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	8
1. Kesenian Tradisional	8
2. Pengertian Musik	9
3. Pengertian Tari.....	11
4. Pengertian Iringan.....	11
5. Hubungan Tari dengan Musik	13
C. Kerangka Konseptual.....	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	16
B. Objek Penelitian.....	16
C. Jenis Data	16
D. Instrumen Penelitian	17
E. Teknik Pengumpulan Data.....	18
F. Teknik Analisis Data.....	19

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
1. Letak Geografis dan Masyarakat Nagari Pitalah	20
2. Adat Istiadat	21
3. Mata Pencarian	22
4. Agama.....	22
B. Asal Usul Tari Piriang Rantak Tapi	23
C. Unsur Tarian dan Musik Pengiring	24
D. Keterkaitan Musik Dengan Gerak Tari Piring Rantak Tapi.....	33
E. Pola Lantai Tari Piriang Rantak Tapi.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Sambah.....	33
Tabel 2 Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Sanduak Gulai.....	34
Tabel 3 Hubungan Musik Pengiring Dengan Gerak Antak Siku	37
Tabel 4 Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Gadih Malenggok	39
Tabel 5 Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Alang Tabang Sanjo....	40
Tabel 6 Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Galuik Ramo-Ramo	42
Tabel 7 Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Pijak Piriang.....	44
Tabel 8 Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Pijak Galeh.....	46
Tabel 9 Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Pijak Karambia	47
Tabel 10 Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Buai Anak	49
Tabel 11 Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Tareh Padi	51
Tabel 12 Pola Lantai Tari Piriang Rantak Tapi	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Alat Musik Pengiring Talempong Pacik.....	28
Gambar 2 Alat Musik Pengiring Gandang	29
Gambar 3 Alat Musik Pengiring Saluang	30
Gambar 4 Alat Musik Pengiring Giriang-giriang	31
Gambar 5 Alat Musik Pengiring Rapai	31
Gambar 6 Alat Musik Pengiring Sarunai.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang merupakan kreativitas manusia dalam mengungkapkan atau mengekspresikan masalah-masalah keindahan secara keseluruhan melalui berbagai media, sehingga antara kesenian dan manusia tidak dapat dipisahkan, manusia yang berkesenian, menciptakan, memelihara dan mengembangkan dan didukung oleh masyarakatnya sendiri. Dengan arti kata, manusia yang merupakan sekelompok tempat berkembang sebuah kesenian, seperti yang dikemukakan Kayam (1981:28-29) yaitu:

Kesenian yang tidak pernah lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang paling penting dari kebudayaan kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Dengan demikian juga masyarakat yang menciptakan, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Musik merupakan bagian dari kesenian dan termasuk salah satu seni tertua. Pada zaman dahulu sebelum timbulnya peradaban modern masyarakat primitif telah menggunakan musik sebagai alat media komunikasi, misalnya untuk mengumpulkan orang banyak digunakan semacam gendang atau kentongan yang dipukul.

Menurut Muttaqin (2008: 3), Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi, seperti klakson maupun mesin sepeda motor dan mobil, handphone, radio, televisi, tape recorder, dan

sebagainya senantiasa mengerumungi kita, tidak semua dapat di anggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut merupakan suatu sistem yang di topang oleh berbagai komponen seperti melodi , harmoni, ritme, timbre (warna suara), tempo, dinamika, dan bentuk.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602):

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan. Nada dan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan.

Musik dapat dikatakan sebagai interaksi tiga elemen yaitu irama, melodi dan harmoni. Secara umum pengelompokan seni musik terbagi atas 2 (dua) macam yaitu Musik Vokal dan Musik Instrumental. Berbicara mengenai musik vokal, musik ini merupakan bunyi atau suara yang dihasilkan dari suara manusia. Sedangkan musik instrumental adalah bunyi atau suara yang bersumber dari alat-alat musik. Disamping masih dapat di mainkan secara instrumental musik juga dapat mengiringi nyanyian bahkan untuk mengiringi tarian. Salah satu contoh musik digunakan untuk mengiringi tari tradisional adalah Tari *Piriang Rantak Tapi* di *Kanagarian* Pitalah.

Nagari Pitalah memiliki beraneka ragam kesenian, adapun itu seni tari dan seni musik. Tarian di suatu daerah menjadi kesenian yang sangat dihargai masyarakat setempat. Tari *Piriang Rantak Tapi* menjadi salah satu tarian tradisi yang lahir dan berkembang di *Kanagarian* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Tari *Piriang* pada umumnya di setiap daerah di Sumatera Barat memiliki dasar gerakan yang sama yaitu

berakar dari gerakan-gerakan silat. Namun setiap Tari *Piriang* di daerah-daerah memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing. Keunikan tersebut bisa disebabkan karena kebiasaan masyarakat setempatnya yang kemudian diwujudkan ke dalam gerak sebuah tarian.

Tarian merupakan suatu gerak ritmis, yang mana untuk memperkuat dan memperjelas gerak ritmis dari suatu bentuk tarian dapat dilaksanakan dengan iringan. Iringan tersebut pada umumnya berupa suara atau bunyi-bunyian. Sumber bunyi sebagai iringan tari yang pertama adalah suara manusia sendiri. Bangsa-bangsa primitif menari-nari dengan teriakan-teriakan sebagai musik pengiringnya. Namun seiringnya perkembangan zaman sudah terdapat bermacam-macam alat bunyi-bunyian yang semuanya sesuai dengan tingkat perkembangan setiap daerah. Pada umumnya setiap daerah menggunakan alat musik tradisional yang terdapat di daerahnya masing-masing, contohnya saja di *Kanagarian* Pitalah. Masyarakat disini menggunakan alat musik tradisional yang terdapat di daerah Pitalah, sebagai contoh alat musik tradisionalnya berupa Talempong pacik, gandang, pupuik batang padi, saluang, raffa'i dan lain-lain.

Di dalam Tari *Piriang Rantak Tapi* ini musik sangat berperan penting karena musik adalah salah satu unsur dari pertunjukan Tari *Piriang Rantak Tapi*. Serta musik ini mempunyai satu kesatuan dengan gerak yang dimainkan oleh si penari. Adapun alat musik yang digunakan dalam mengiringi Tari *Piriang Rantak Tapi* adalah talempong pacik, gandang, sarunai, dan raffa'i, saluang dan giriang-giriang.

Pada tahun 2009 tari ini pernah di tampilkan di SDN 04 Pitalah, yang dimainkan oleh anggota kelompok Tari *Piriang Rantak Tapi*. Kesenian ini

ditampilkan karena kedatangan mahasiswa dari Universitas Negeri Padang Jurusan Sendratasik Bp 2007 pada mata kuliah Analisis Tari, yang pada saat itu didampingi oleh 2 (dua) orang dosen tari dari Universitas Negeri Padang yang bernama Ibuk Idawati Syarif dan Ibuk Desfiarni. Dari pengamatan itu, penulis yang melihat secara langsung acara tersebut, penulis mendengar pola ritem musik yang dari awal mulai tari sampai akhir dari tari tersebut terdapat bunyi yang sama dari awal sampai akhir. Sedangkan gerakan dari tari tersebut berubah-ubah sesuai banyaknya gerakan tarian tersebut. Secara pendengaran penulis, musik yang dimainkan tidak berubah bentuk, mungkin karena ada pengaruh musik terhadap tari yang dimainkan. Dapat dilihat bahwa kurang adanya keterkaitan musik dengan tari, padahal kalau dilihat dari fungsinya musik merupakan salah satu unsur dari tari untuk memperkuat atau menentukan keberadaan tari tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari hubungan musik dengan tari dalam pertunjukan Tari *Piriang Rantak Tapi* Di *Kanagarian* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar sebagai berikut:

1. Keterkaitan musik sebagai pengiring Tari *Piriang Rantak Tapi*.
2. Musik pengiring sangat menentukan pertunjukan dari Tari *Piriang rantak Tapi*.
3. Perpaduan musik dengan gerak Tari *Piriang Rantak Tapi*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang dikemukakan adalah: Hubungan Musik dengan Tari dalam Pertunjukan Tari *Piriang Rantak Tapi* di *Kanagarian* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, maka diperlukan pembatasan masalah. Maka penulis membatasi masalah Hubungan Musik dengan Tari dalam Pertunjukan Tari *Piriang Rantak Tapi* di *Kanagarian* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan Musik dengan Tari dalam Pertunjukan Tari *Piriang Rantak Tapi* di *Kanagarian* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulisan ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Hubungan Musik dengan Tari dalam Pertunjukan Tari *Piriang Rantak Tapi* di *Kanagarian* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian terhadap Hubungan Musik dengan Tari dalam Pertunjukan Tari *Piriang Rantak Tapi* yang dilakukan penulis diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1.
2. Sebagai pengalaman bagi penulis dalam membuat suatu karya ilmiah.
3. Sebagai bahan masukan untuk melestarikan kesenian tradisional bagi masyarakat setempat.
4. Untuk menambah pengetahuan tentang kesenian daerah bagi pembaca.
5. Sebagai bahan masukan dan dapat bermanfaat bagi Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang sebagai lembaga pendidikan dalam mengembangkan pendidikan seni musik tradisional.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian yang digunakan sebagai rujukan penelitian sebagai kajian musik iringan tari. Adapun penelitian yang dijadikan rujukan tertulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Erick Sukma Rasyid (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Fungsi musik dalam Tari *Piriang* Di *Ateh Karambia* Di *Kenagarian* payo kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuak Sikarah Kota Solok”. Mengemukakan permasalahan tentang keterkaitan musik dengan musik eksternal dalam Tari *Piriang* di *Ateh Karambia* (kelapa). Musik iringan sangat menentukan keberadaan pertunjukan dalam Tari *Piriang* di *Ateh Karambia* (kelapa), serta perpaduan musik dengan gerak Tari *Piriang* di *Ateh Karambia* (kelapa). Yang mana hasil dari penelitiannya bahwa dalam tari ini musik iringan sangat berperan penting, sehingga bisa dikatakan musik dan tari sudah menyatu, terbukti dari hitungan musik yang menggunakan hitungan birama 4/4 akan sesuai dengan hitungan tari yang menggunakan hitungan 1x8. Bisa terlihat dengan jelas disaat hitungan musik (aksen musik) akan bertepatan dengan hitungan tari itu sendiri, sehingga kesannya musik dan tari sudah tidak bisa dipisahkan lagi.
2. Skripsi, Yosriza Yuri . 2011. Tari *Piriang Rantak Tapi* di Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar : Tinjauan Koreografi. FBS . UNP.

3. Sosmita (1998) dalam skripsinya yang berjudul “ Problematika Pewarisan Tari Piriang Rantak Tapi di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat kemacetan dalam persoalan-persoalan tari piriang rantak tapi di Nagari Pitalah. Sehingga perkembangan tari piriang rantak tapi di Nagari Pitalah tidak berlangsung secara berkesinambungan di daerah tersebut. Ternyata ada tiga indikator yang menyebabkan adanya permasalahan tersendatnya pewarisan tari piriang rantak tapi di Nagari Pitalah. Ketiga indikator tersebut adalah (1) Masalah pertalian darah, (2) Maraknya intervensi seni import, dan (3) Masalah control social.
4. Laporan penelitian kelompok Drs. Hajizar. Dkk yang berjudul “Talempong Tradisional di Nagari Pitalah Dan Bungo Tanjung” studi analisis dari sudut garapan komposisi musiknya.

B. Landasan Teori

1. Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional berakar dan tumbuh dari lingkungan masyarakat terdahulu, kemudian berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Perkembangan tersebut dapat mengacu pada kelangsungan atau kepunahan kesenian itu sendiri, dan kesenian tersebut tentu saja mengandung unsur-unsur estetika yang akan tetap bertahan dan terpelihara jika ada rasa memiliki oleh masyarakatnya. Dengan demikian, perkembangan atau perubahan kesenian tradisi itu sangat tergantung pada masyarakat pendukungnya.

Kesenian tradisional memiliki berbagai macam jenis yang mempunyai ciri-ciri khas berdasarkan etnis pendukungnya. Keseluruhan ciri-ciri khas ini mencerminkan budaya etnis itu sendiri. Menurut Kayam (1981: 60), ciri-ciri khusus kesenian tradisional itu sebagai berikut:

- a. Kesenian tradisional mempunyai jangkauan yang terbatas pada lingkungan kultur yang menunjang.
- b. Kesenian tradisional merupakan cerminan dari suatu kultur yang berkembang sangat perlahan-lahan karena dinamika masyarakat penunjang memang demikian.
- c. Kesenian tradisional merupakan bagian dari suatu “*kosmos*” kehidupan yang bulat yang tidak dibagi-bagi dalam perkotaan spesialisasi.
- d. Kesenian tradisional bukan merupakan hasil kreativitas individu-individu tetapi tercipta secara anonym bersama-sama dengan sifat kreativitas masyarakat yang menunjang.

Tradisional (Bahasa Latin): “*Traditio*” (diteruskan) atau kebiasaan dalam pengertian yang sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi baik tertulis maupun (seringkali) lisan, karena tanpa adanya ini dapat punah.

2. Pengertian Musik

Walaupun banyak dari beberapa ahli musik telah mencoba memberikan defenisi tentang musik, namun hingga kini belum ada satupun yang diyakini merupakan satu-satunya pengertian yang paling lengkap. Tampaknya ada yang memahami musik sebagai kesan terhadap sesuatu

yang ditangkap oleh indra pendengarannya. Disamping itu ada juga yang pemahamannya bertolak dari asumsi bahwa musik adalah suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya. Walaupun demikian ada juga yang berbeda pandangan dari kedua model tersebut. Terlepas dari berbagai perbedaan sudut pandang tersebut, beberapa definisi berikut ini dapat membantu kita untuk memahami pengertian tentang musik.

Menurut Jamalus (1988: 1) berpendapat bahwa:

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Menurut Lexicographer:

Musik ialah ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional.

Dari beberapa pendapat di atas setidaknya dapat dipahami bahwa musik merupakan salah satu cabang seni pertunjukan seperti tari, drama, puisi dan lain sebagainya. Sebagai sebuah seni, musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan dalam komposisi jalinan nada atau melodi, baik dalam bentuk karya vokal maupun instrumental. Disamping itu, musik adalah suatu karyaseni yang tersusun atas kesatuan unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur, dan ekspresi.

3. Pengertian Tari

Menurut Supardjan (1982: 7) tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Sedangkan menurut Hawkins (1990: 2) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta.

Dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapan atau ekspresi berupa gerak yang timbul dari imajinasi manusia.

4. Pengertian Irianan

Menurut Murgianto (1983: 43):

Irianan Internal adalah irianan yang berasal dari penarinya sendiri, seperti tarikan nafas dan suara-suara yang dikeluarkan penari, ada pula karena gerakan-gerakan penari sendiri seperti tepuk tangan ke tubuh, depakan kaki ke lantai, dan bunyi-bunyian lain yang timbul karena pakaian atau perhiasan yang dikenakan.

Menurut Murgianto (1983: 44):

Irianan tari eksternal dapat terdiri dari nyanyian, kata-kata, pantun, permainan alat-alat musik sederhana sampai orkestrasi yang besar, yaitu musik simfoni, perangkat gamelan slendro-pelog, musik tradisi talempong, dan juga irianan-irianan suara atau musik rekaman.

Halilintar Lathief, dan Niniek Sumiani HL. 1993, "Pengantar Irianan Tari, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ujung Pandang".

Musik tari dan irianan tari adalah komposisi bunyi yang digunakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah koreografi. Baik irianan

tari maupun musik tari, ada yang dapat dinikmati tanpa pertunjukan tari dan ada pula yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan penampilan gerak kasat mata. Tidak semua bunyi yang digunakan untuk mengiringi tari dapat dikatakan sebagai musik tari. Tetapi semua bunyi yang memperkuat penampilan sebuah tarian dapat dikatakan iringan tari. Istilah musik tari terbatas hanya pada pengguna nada-nada tertentu saja sesuai dengan kaidah-kaidah musik karena musik adalah bunyi yang dengan sengaja disusun oleh manusia. Satu nada bagi seorang musisi tidak ada artinya, baru dapat dikatakan musik apabila satu nada tersebut ditempatkan berhubungan dengan nada lainnya yang umumnya berbeda pitchnya. Dari bentuknya, iringan tari maupun musik tari terdiri antara lain dari bentuk: tradisi, mengembangkan tradisi baru, dan kontemporer. Sumber bunyinya ada yang mengambil dari instrument musik baik tradisional maupun yang modern, dari kaset ke kaset, dari suara alam atau efek yang dibuat sendiri.

Soedarsono, Loc, Cit, Hal. Iringan Tari adalah mitra yang tidak terpisahkan dengan tari, kreativitas membuat iringan tari dapat dicapai melalui antara lain sebagai berikut:

- a. Simetris (gerak dan iringan sejajar beriringan, namun kualitasnya kurang)
- b. Kontras (kontras antara gerak dengan iringan, misalnya adegan pembunuhan dengan iringan rebab atau gerak keras diiringi iringan lembut. Kadang iringan mendominasi atau sebaliknya).

- c. Balance (gerak tari sejalan dan sesuai dengan iringan, serta mengutamakan kualitasnya)
- d. Harmonis (serasi antara gerak dan iringan, dan terkadang terdapat kontras. Kadang hanya sebagai latar belakang/ ilustrasi/penghias.
- e. Unity (kesatuan secara menyeluruh dari awal hingga akhir)

5. Hubungan Tari dengan Musik

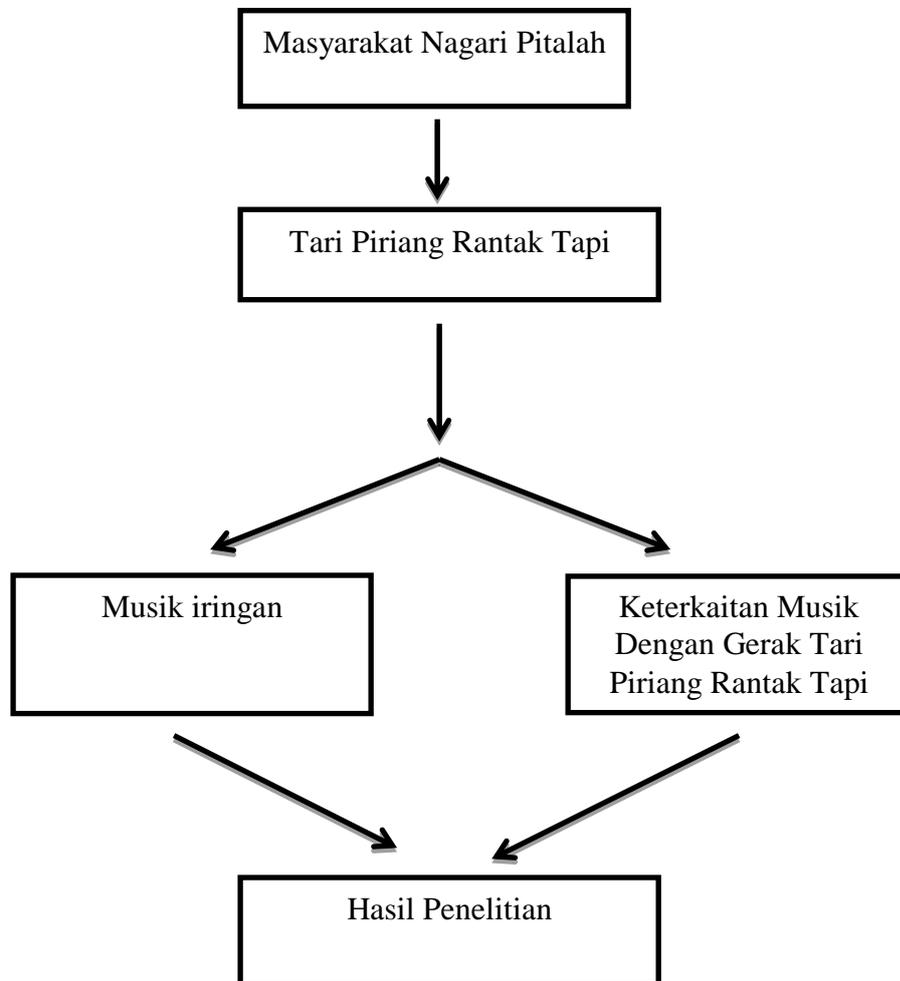
Menurut Murgianto (1983: 53), Musik erat sekali kaitannya dengan tari karena sama-sama berasal dari dorongan naluri ritmis manusia. Di samping sebagai sarana ekspresi, suara manusia dapat juga membangkitkan rangsangan gerak pada manusia. Dalam bentuk awalnya iringan tari datang dari si penari sendiri (internal) tetapi dalam perkembangan lebih lanjut iringan tari sering datang dari luar (eksternal) atau dilakukan oleh orang lain. Dalam bentuknya yang murni, tari dan musik mampu menggugah rasa hati tanpa harus menimbulkan asosiasi-asosiasi yang memaksa kita membuat interpretasi yang kongkret. Hubungan antara tari dengan musik pengiring dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme, suasana atau gabungan dari aspek-aspek itu. Agar dapat dicapai kesatuan yang utuh antara tari dengan musik pengiringnya, penata tari harus memahami penerapan elemen-elemen musik seperti ritme, melodi, harmoni, dan bentuk sesuai dengan tari yang digarapnya. Sebaliknya, penyusun iringan tari harus pula memiliki kepekaan terhadap gerak secara kinestetik.

C. Kerangka Konseptual

Tari *Piriang Rantak Tapi* merupakan sebuah kesenian tradisional Minangkabau yang lahir dan berkembang di *Kanagarian* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini di arahkan untuk mengkaji hubungan musik dengan tari dalam pertunjukan Tari *Piriang Rantak Tapi*. Ditinjau dari segi musik iringan tari tersebut. Secara konseptual dapat di gambarkan desain penelitian untuk mengungkapkan hubungan musik dengan tari dalam pertunjukan Tari *Piriang Rantak Tapi* Di *Kanagarian* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari *Piriang Rantak Tapi* di *Kanagarian Pitalah* Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar merupakan tari tradisional yang mempunyai ciri khas tersendiri. Seperti pada umumnya tari, tari *Piriang Rantak Tapi* ini juga menggunakan musik pengiring atau lebih kita kenal dengan musik eksternal. Musik yang mengiringi tari ini menggunakan instrument tradisional minangkabau talempong pacik gua tari piriang yang berjumlah 5 buah talempong yang dimainkan oleh tiga orang, permainan dengan teknik interlocking yang menjadi ciri khas talempong pacik di *Kanagarian Pitalah*, begitu juga dengan musik iringan lainnya seperti sarunai, giriang-giriang, rapai, dan gandang.

Tari tradisi khususnya tari *piriang rantak tapi* tidak memakai hitungan baik itu pada tari maupun musiknya. Karena berubahnya gerakan pada tari ini tergantung kepada *gore*, salah satu penari yang memberi tanda atau kode-kode dalam menari. Begitu juga dengan musiknya, musik hanya mengiringi tarian ini mulai dari awal tari sampai berakhirnya tari musik hanya memainkan satu pola ritme saja dan mengalir begitu saja. Transkrip musik iringan tari piriang rantak tapi sangat penting, terbukti dari hitungan musik yang menggunakan tanda birama 4/4 dan hitungan tari yang menggunakan hitungan 1x8. Tetapi pada perubahan gerakan ini tetap ditentukan oleh *gore*. Hitungan musik akan bertepatan dengan hitungan tari itu sendiri. Sehingga

kesannya musik memang berfungsi untuk mengiringi tari tersebut, karena pertukaran gerakan pada tari musik tetap mengiringi dengan pola ritme yang sama dari awal sampai berakhirnya tari tersebut.

Pada Tari *Piriang Rantak Tapi* gerakan pada tari ini tidak tetap atau tidak menentu, karena sudah adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada tari ini. Baik itu dari penarinya, properti maupun gerakannya. Gerakan tari tersebut bisa saja bertambah dan bisa saja berkurang. Hal ini dikarenakan kepada kemahiran si penari, jika penari mampu menarikan sampai 27 gerakan akan lebih baik tetapi jika tidak mampu maka boleh berapa gerakan yang bisa saja. Penarinya semua perempuan maka kemampuan mereka hanya bisa menarikan 11 gerakan saja. Gerakan tersebut yaitu: 1) Gerak *Sambah*, 2) Gerak *Sanduak Gulai*, 3) Gerak *Antak Siku*, 4) Gerak *gadh Malenggok*, 5) Gerak *Alang Tabang Sanjo*, 6) Gerak *Galuik Ramo-ramo*, 7) Menginjak properti *piriang*, 8) Menginjak properti *galeh*, 9) Menginjak properti *karambia*, 10) Gerak *Buai Anak*, 11) Gerak *Tareh Padi*.

Pada pertunjukan Tari *Piriang Rantak Tapi* ini dapat terlihat jelas nilai keindahan yang mana orang bisa merasakannya, hal ini juga dihubungkan dengan musik pengiring tari tersebut. Disini musik mengiringi tari sesuai dengan keadaan tari tersebut. Disini musik juga berperan untuk memperkuat suasana tari tersebut sehingga kita melihat adanya hubungan yang harmonis untuk saling memperkuat pertunjukan tari, sehingga kita yang menonton juga akan terbawa suasana.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil yang telah didapatkan oleh penulis, maka beberapa saran yang di ajukan oleh penulis, yaitu:

1. Tari *Piriang Rantak Tapi* agar tetap dilestarikan. Maka diharapkan kepada para seniman mampu mempelajari dan melatih generasi muda sebagai penerus kebudayaan sendiri.
2. Musik dalam tari sangat berperan penting, untuk itu perlu di lestarikan dan dipelajari teori musik. Agar musik tradisi Minangkabau tidak hilang ditelan modernisasi serta pengaruh global.
3. Kepada generasi muda yang mempunyai bakat dan kemampuan di bidang seni, baik itu tari maupun musik agar terus melestarikan kebudayaan tradisi dan kreasi khususnya daerah Minangkabau Sumatera Barat.
4. Kepada para seniman agar bisa lebih mengembangkan musik tersebut dengan cara mengembangkan pola ritem musik dan membentuk musik agar lebih bervariasi, supaya tidak terdengar monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajizar.Drs Dkk. 1993. *Talempong Tradisional di Nagari Pitalah Dan Bungo Tanjung*. Laporan Penelitian. Padang Panjang: ASKI Padang Panjang.
- Halilintar Lathief, dan Niniek Sumiani HL. 1993. *Pengantar Iringan Tari*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ujung Pandang”.
- Jamalus.1981. *Pengalaman Musik*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Moh.Muttaqin. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murgianto, Sal, M.A. 1983. *Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono.1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Supardjan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

GUA TARI PIRIANG

Transkrip. Nurnela Hardi

Saluang 
Free

Sarunai 
Free

Talempong Jantan 

Talempong Batino 

Talempong Pangawinan 

Giriang-giriang 

Rapai 

Gandang 

8

Saluang

Sarunai

Talempong Jantan

Talempong Batino

Talempong Pangawinan

Giriang-giriang

Rapai

Gandang

The musical score is written for seven traditional Indonesian instruments. The first system consists of five staves: Saluang and Sarunai (melodic lines with rests), Talempong Jantan (melodic line with eighth notes), Talempong Batino (melodic line with eighth notes and grace notes), and Talempong Pangawinan (melodic line with rests). The second system consists of three staves: Giriang-giriang (melodic line with eighth notes), Rapai (melodic line with eighth notes and grace notes), and Gandang (melodic line with eighth notes and grace notes). Below the Gandang staff is a rhythmic notation consisting of '+' and '-' signs with accents, indicating the drum's pattern.

12

Saluang

Sarunai

Talempong Jantan

Talempong Batino

Talempong Pangawinan

Giriang-giriang

Rapai

Gandang

15

Saluang

Sarunai

Talempong Jantan

Talempong Batino

Talempong Pangawinan

Giriang-giriang

Rapai

Gandang

18

Saluang

Sarunai

Talempong Jantan

Talempong Batino

Talempong Pangawinan

Giriang-giriang

Rapai

Gandang

21

Saluang

Sarunai

Talempong Jantan

Talempong Batino

Talempong Pangawinan

Giriang-giriang

Rapai

Gandang

30

Saluang

Sarunai

Talempong Jantan

Talempong Batino

Talempong Pangawinan

Giriang-giriang

Rapai

Gandang

+ - + + + - + + + - + + + - + +

32

Saluang

Sarunai

Talempong Jantan

Talempong Batino

Talempong Pangawinan

Giriang-giriang

Rapai

Gandang

+ - + + + - + + + - + + + - + +

34

Saluang

Sarunai

Talempong Jantan

Talempong Batino

Talempong Pangawinan

Giriang-giriang

Rapai

Gandang

DATA INFORMAN

1. Nama : Ricarvi Harrison, S.Pd SD
Alamat : Pitalah
Umur : 44 Tahun
Pekerjaan : Guru

2. Nama : Sawir Dt. Sampono
Alamat : Pitalah
Umur : 51 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta

3. Penari

a. Nama : Vivi
Alamat : Pitalah
Umur : 15 Tahun
Pekerjaan : Pelajar

b. Nama : Sania
Alamat : Pitalah
Umur : 15 Tahun
Pekerjaan : Pelajar

c. Nama : Zamratul
Alamat : Pitalah
Umur : 15 Tahun
Pekerjaan : Pelajar

d. Nama : Gresita
Alamat : Pitalah
Umur : 15 Tahun
Pekerjaan : Pelajar

e. Nama : Muzi
Alamat : Pitalah
Umur : 15 Tahun
Pekerjaan : Pelajar

f. Nama : Dela
Alamat : Pitalah
Umur : 15 Tahun
Pekerjaan : Pelajar

4. Pemusik

a. Nama : Agung
Alamat : Pitalah
Umur : 10Tahun
Pekerjaan : Pelajar

b. Nama : Angga
Alamat : Pitalah
Umur : 12Tahun
Pekerjaan : Pelajar

c. Nama : Andre
Alamat : Pitalah
Umur : 16Tahun
Pekerjaan : Pelajar

d. Nama : Fajri
Alamat : Pitalah
Umur : 13Tahun
Pekerjaan : Pelajar

e. Nama : Dayat
Alamat : Pitalah
Umur : 24Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta

f. Nama : Syahrial E Dt. Tanama
Alamat : Pitalah
Umur : 68Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta

g. Nama : Lelo Sati
Alamat : BatuLipai
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Pelajar